

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses Pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dari aspek fisik, intelektual, keterampilan gerak, dan sikap yang dilakukan melalui kegiatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting dan strategis dalam pembangunan. Permainan merupakan salah satu materi pendidikan jasmani yang tercantum dalam kurikulum. Permainan bulutangkis terdiri atas beberapa cabang olahraga yaitu permainan bola besar dan permainan bola kecil (Aisyah, 2021). Di dalam permainan bola kecil yang diajarkan di sekolah-sekolah, salah satunya adalah permainan bulu tangkis. Dalam konteks pendidikan, kedudukan dan fungsi permainan bulu tangkis adalah sebagai alat atau sarana pendidikan. Semua aktivitas tersebut dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan terencana, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaatnya secara maksimal. Dengan pendekatan yang terstruktur, Pendidikan Jasmani akan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan gerak, serta

menumbuhkan sikap positif seperti sportivitas dan tanggung jawab. Pendidikan Jasmani adalah proses menjadikan seseorang dalam kegiatan jasmani memperoleh pertumbuhan serta perkembangan jasmani yang dilakukan secara sadar dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Mustafa, 2022).

Berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Materi permainan Bulu tangkis sudah diajarkan dalam berbagai tingkatan pendidikan termasuk pendidikan sekolah menengah pertama. Sekolah Menengah Atas (SMA) peserta diberikan pengajaran berupa pengembangan keterampilan bulu tangkis salah satunya adalah cara melakukan bermain yang baik dan benar. Bulu tangkis adalah olahraga yang dimainkan dengan bola kecil dan dapat dimainkan baik di lapangan sekolah maupun gor. Pertandingan dimainkan antara dua tim, setiap tim memiliki tujuan untuk memasukkan kok /bola ke dalam area lawan dan mencetak jumlah poin yang paling banyak sebelum batas waktu berakhir. Melalui permainan bulutangkis, seluruh potensi dari seluruh aspek tersebut diyakini berpotensi untuk dapat ditumbuhkembangkan. Sampai batas-batas tertentu, secara intern nilai-nilai pendidikan potensial dari seluruh aspek tersebut ada dalam permainan bulu tangkis. Seperti misalnya, dengan berlatih dan bermain bulutangkis itu sendiri, juga dapat ditingkatkan keterampilan fisik, kebugaran jasmani, kemampuan berpikir, keterampilan sosial, bekerja sama, dan mengembangkan sikap positif dan fair play. Pendidikan yang terdapat dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar permainan bulu tangkis yang dipaparkan di atas diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri para pelakunya, sehingga nilai-nilai tersebut dapat ditunjukkan, bukan hanya pada saat bermain bulu tangkis, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar (PJOK) Materi bola besar teknik

dasar permainan bulu tangkis Namun demikian, untuk mengimbangi dan mengantisipasi segala perubahan yang terjadi kepada siswa yang semakin kompleks, perlu dikembangkan nilai-nilai pendidikan yang lebih luas yang diduga relevan untuk meningkatkan hasil belajar (PJOK) Materi bola kecil permainan bulutangkis tersebut (Yasa, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di SMA Swasta Laboratorium Undiksha Singaraja pada hari Selasa 16 sampai 23 Oktober 2025 di dalam ruangan kelas dan lapangan olahraga SMA Swasta Laboratorium Undiksha Singaraja , terdapat peserta didik kelas X A yang berjumlah 37 orang peserta didik , yang terdiri dari 121 orang peserta didik putra dan 16 orang peserta didik putri, khususnya pada materi Servis permainan bulu tangkis. Di lihat dari observasi pelaksanaan pembelajaran olahraga materi Servis permainan bulutangkis di SMA Swasta Laboratorium Undiksha Singaraja, Guru PJOK terkadang mengalami kesulitan dalam sewaktu pembelajran olahraga, yang paling di rasakan oleh guru PJOK adalah minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang di miliki sekolah, hal ini diketahui menimbulkan rasa tidak nyaman bagi peserta didik dan menimbulkan suasana belajar yang membosankan, kurang aktif, sehingga ketercapaian hasil belajar sangat rendah. Hal ini diketahui dengan tidak tercapainya Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik materi permainan bulu tangkis masih belum dikatakan tuntas dan sangat kurang, dikarenakan fasilitas pembelajaran sangat kurang memadai. Dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, guru akan menggali lebih dalam untuk pemecahan permasalahan prasarana pembelajaran yang kurang memadai

untuk melaksanakan pembelajaran praktik bermain bulu tangkis kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan di sekolah selama ini pada umumnya kurang bisa untuk memilih dan memanfaatkan model pembelajaran yang efektif pada saat keberlangsungan belajar mengajar, sehingga kurang mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran materi Permainan bulu tangkis. Karna dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah harus menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik dan membuat peserta didik aktif bergerak dan bekerja sama antar teman sekelasnya, oleh sebab itu permasalahan-permasalahan di atas merupakan permasalahan yang harus di tindak lanjuti supaya dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani bisa berjalan dengan efektif dan lancar serta mudah dipahami dan bisa di gemari oleh para peserta didik.

Maka dari itu salah satu Solusi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Handayani & Koeswanti, 2022). Model belajar “berbasis” masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian siswa, jadi siswa dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya tergantung dari guru. Dengan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan mampu mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang selama ini model pembelajaran kurang inovatif dan kreatif, peserta didik juga kurang antusias mengikuti proses pembelajaran lebih banyak bersifat menunggu informasi dari guru, peserta didik juga kurang memahami materi yang telah di berikan, dan peserta didik belum menguasai tentang Permainan Bulu

tangkis, sehingga hasil belajar peserta didik Sebagian besar tidak tuntas secara keseluruhan. Diharapkan dengan mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), peserta didik memiliki kualitas dan hasil belajar yang lebih baik serta bisa memecahkan masalah yang di berikan oleh guru. Mengingat pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sintak/Langkah pembelajaran sebagai berikut : 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru menerapkan model pembelajaran yang menjadi masalah, 3) guru membimbing peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar permainan bulutangkis dengan menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik, secara individual atau kelompok, 4) peserta didik akan mampu beradaptasi secara cepat dengan lingkungan sekitarnya, 5) peserta didik dibimbing untuk mampu mengatasi masalah secara mandiri, cerdas, cermat, 6) memberikan kesempatan kepada peserta didik sehingga pengetahuannya yang diterimanya bermakna, relevan dan kontekstual serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar (PJOK) passing dan servis bola Bulungtangkis adalah salah satu mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa saling memberi pengetahuannya kepada sesama rekannya atau mengajarkan materi permainan Bulu tangkis di hadapan teman – temannya seperti mempresentasikan materi yang di berikan oleh gurunya (Yuliawan et al., 2023). Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai instrumen yang membantu atau memudahkan siswa dalam memperoleh sejumlah pengalaman belajar (Pamuji & Wiyani, 2022). Pengembangan model pembelajaran dalam konteks peningkatan mutu perolehan hasil belajar siswa perlu diupayakan secara

terus menerus dan bersifat komprehensif kepada peserta didik untuk menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PJOKE) adalah model pembelajaran yang di berikan guru yaitu siswa di bentuk kelompok dan guru memberikan siswa video bermain bulu tangkis sesudah siswa memahami isi materi yang di berikan oleh guru memberikan soal ke siswa untuk merefleksikan gerakan dari video tutorial yang di berikan oleh guru dan siswa akan mempraktikan teknik Permainan bulutangkis di hadapan teman-temannya untuk mempresentasikan hasil pengamatan yang ada di video tersebut, Tujuan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Khakim et al., 2022) pembelajaran ini ditemukan beberapa masalah yaitu masih terpusatnya pembelajaran pada guru hal itu menyebabkan rendahnya tingkat motivasi siswa untuk belajar, untuk meningkatkan hasil belajar pjok yaitu membuat kelompok kecil supaya siswa saling berkomunikasi di dalam pembelajaran atau keterampilan permainan bulutangkis yang lebih baik dan kemampuan komunikasi kepada temannya supaya teman - temannya bisa memahami tutornya dan supaya siswa yang lain bisa untuk meningkatkan hasil belajar pjok materi bulu tangkis yang di diterapkan guru, untuk menggali lebih dalam untuk pemecahan masalah pada peserta didik.

Dalam pemilihan teknik permainan peneliti mencari akar penyebabnya dengan menganalisis beberapa faktor yaitu masih banyak peserta didik yang belum melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh seperti kurang bertenaga di dalam melakukan teknik pukulan bulutangkis. serta sering kali melakukan pukulan, ditambah dengan masih banyak peserta didik yang kurang mengetahui teknik bermain yang benar dalam melakukan pukulan pada saat bermain bulu tangkis. Dari permasalahan diatas, mengingatkan bahwa begitu pentingnya materi passing dan

servis bola Bulu tangkis serta kendala yang dialami di dalam pembelajaran. PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam (PBL) kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Cahyandani, 2022). model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), maka sangat diperlukan suatu ide guna mengakomodasikan kebutuhan peserta didik yang mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi Permainan Bulu tangkis pada peserta didik kelas X A SMA Swasta Laboratorium Undiksha Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya efektif model pembelajaran yang di gunakan pendidik pada pembelajaran pjok materi Permainan bulutangkis pada peserta didik kelas X A SMA Swasta laboratorium Undiksha Singaraja.
- 1.2.2 Kurangnya hasil belajar peserta didik dalam materi pembelajaran pjok materi Permainan bulutangkis pada peserta didik kelas X A SMA Swasta laboratorium Undiksha Singaraja.
- 1.2.3 Peserta didik masih kurang dalam menguasai gerak yang benar dalam proses pembelajaran pjok materi Permainan bulutangkis pada peserta didik kelas X A SMA Swasta laboratorium Undiksha Singaraja.

1.2.4 Kurangnya fasilitas pembelajaran yang di gunakan oleh guru, sangat memadai dalam melaksanakan pembelajaran kelas X A SMA Swasta laboratorium Undiksha Singaraja.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada identifikasi masalah yakni pada Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Permainan Bulutangkis Pada peserta Didik kelas X A SMA Swasta Labotarium Undiksha Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah hasil belajar pjok materi Permainan bulutangkis melalui Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk meningkatkan hasil belajar pjok permainan bulu tangkis pada peserta didik Kelas X A SMA Swasta Laboratorium Undiksha Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk meningkatkan hasil belajar pjok permainan bulu tangkis pada peserta didik Kelas X A SMA Swasta Laboratorium Undiksha Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengembangkan model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi permainan Bulu tangkis.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil pembelajaran teknik dasar Passing permainan Bulu tangkis, sehingga Melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sehingga hasil belajar peserta didik jadi lebih meningkat.
- b. Membantu peserta didik dalam pembelajaran teknik dasar Servis bawah Bulu tangkis melalui Dalam Implementasi Problem Based Learning (PBL) sehingga aktivitas belajar peserta didik jadi lebih efektif, kreatif dan inovatif.
- c. Bagi Guru PJOK
Guru PJOK yang terliat dalam penelitian ini, akan memperoleh pengetahuan wawasan dan pengalaman langsung Dalam Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam upayanya
 - 1) meningkatkan kualitas pembelajaran, baik itu aktivitas maupun hasil belajar Servis permainan Bulu tangkis.
 - 2) Guru PJOK yang terliat dalam penelitian ini, akan memperoleh terampil, kreatif dan inovatif dalam merancang dan

melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mengatasi masalah pembelajaran yang muncul di lapangan.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memperoleh pengalaman langsung sebagai calon guru PJOK pada khususnya dalam merancang, melakukan, merefleksikan, dan Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dengan pembelajaran penjasoskes khususnya pada materi permainan Bulu tangkis.
- 2) Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran PJOK.

